

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI BIDAN D KECAMATAN SAWANGAN KOTA DEPOK

Marlynda Happy Nurmalita Sari¹, Esti Wahjuni², Intan BR Tarigan³

¹marlynda_happy@yahoo.com, ²estiwahjuni@gmail.com, dan ³intantaberka@gmail.com

Abstrak

Masih banyak ibu hamil yang kurang mengetahui dan mengerti tentang tanda-tanda bahaya kehamilan padahal Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di bidan D Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional menunjukkan bahwa terdapat faktor yang berhubungan dan dominan dengan pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan yaitu pendidikan ($p = 0,05$; $OR = 9,421$; $95\% CI = 8,211-10,123$). Pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan perlu disosialisasikan lebih aktif dengan berbagai metode sehingga diharapkan komplikasi yang dialami ibu hamil akan berkurang.

Kata kunci: ibu hamil, pengetahuan, dan tanda bahaya kehamilan.

Abstract

There are still many pregnant women lack of knowledge and misunderstanding about the danger signs of pregnancy when pregnant women's knowledge about the danger signs of pregnancy is needed to prevent complications in pregnancy and childbirth in the future. The aim of this study was to determine the factors related with pregnant women's knowledge about danger signs of pregnancy in Midwife D, Sawangan, Depok City. The study design was a descriptive study with cross sectional approach shows that there were related and dominant factor related and with pregnant women's knowledge of the danger signs of pregnancy: education ($p = 0.05$; $OR = 9.421$; $95\% CI = 8.211-10.123$). Knowledge of pregnant women about the dangers of pregnancy needs to be disseminated more actively with various methods so the expect complications experienced by pregnant women will be reduced.

Keywords: knowledge, pregnant women, and signs of pregnancy.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu dalam kehamilan dan persalinan merupakan masalah besar yang dihadapi berbagai Negara di dunia terutama di negara-negara yang masih berkembang. WHO (*World Health Organization*), mencatat Angka Kematian Ibu (AKI) akibat persalinan mencapai 400 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian

Bayi (AKB) pada tahun 2006 mencapai 49 per 1000 kelahiran hidup dan pada tahun 2012 mencapai 35 per 1000 (WHO, 2012). Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Indonesia

FAKTOR-FAKTOR PENGETAHUAN IBU HAMIL

berkomitmen sesuai dengan deklarasi Melineum Development Goals (MDGs), untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup.

Menurut Depkes (2009), tanda bahaya dalam kehamilan yang sering muncul antara lain ibu tidak mau makan dan muntah terus, berat badan ibu tidak naik, perdarahan pervaginam, bengkak di wajah dan ekstremitas, nyeri kepala yang hebat, gerakan janin berkurang, kelainan letak janin, ketuban pecah sebelum waktunya dan penyakit ibu yang berpengaruh terhadap kehamilan. Akibat tanda bahaya tersebut berhubungan dengan Angka kematian Ibu.

Menurut Depkes (2012) penyebab Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah perdarahan (42%), eklamsia (13%), komplikasi abortus (11%), infeksi (10%), dan persalinan lama (9%). Penelitian Chowdhury (2007) yang dilakukan di Pakistan, menyebutkan bahwa terdapat empat komplikasi penyebab langsung kematian ibu, yang tertinggi adalah partus lama sebanyak 1270 (24,5%), perdarahan 601 (11,6%), infeksi 485 (9,3%) dan kejang 166 (3,2%) Menurut Menteri Kesehatan (2012), penyebab tidak

langsung kematian ibu dan bayi baru lahir adalah karena kondisi masyarakat seperti pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya. Kondisi geografi serta keadaan sarana pelayanan yang kurang siap ikut memperberat permasalahan ini, beberapa hal tersebut mengakibatkan kondisi 3 terlambat (terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai di tempat pelayanan dan terlambat mendapatkan pertolongan yang adekuat) dan 4 terlalu (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat jarak kelahiran).

Menurut Bidan D pada studi pendahuluan di BPMnya menyatakan bahwa masih banyak ibu hamil yang kurang mengetahui dan mengerti tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di BPM Bidan D Sawangan Depok”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Bidan D

FAKTOR-FAKTOR PENGETAHUAN IBU HAMIL

Sawangan Depok pada bulan Januari 2016 yang berjumlah 50 orang. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu semua ibu hamil yang berkunjung di BPM Bidan D pada bulan Januari yang berjumlah 50 orang. Tempat dan waktu penelitian ini yaitu BPM Bidan D Sawangan Depok pada Januari 2017. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Analisis bivariate untuk mengetahui hubungan antara variable dengan menggunakan analisis *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan

Variabel	Pengetahuan (Frekuensi)		Jumlah	P-Value
	Baik	Kurang		
Umur				
< 20 th	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1,000
≥20 th	47 (94%)	3 (6%)	50 (100%)	
Total	47 (94%)	3 (6%)	50 (100%)	
Pendidikan				
Tinggi	31 (62%)	3 (6%)	34 (68%)	0,050
Rendah	16 (32%)	0 (0%)	16 (32%)	
Total	47 (94%)	3 (6%)	50 (100%)	
Pekerjaan				
Bekerja	18 (36%)	1 (2%)	19 (38%)	1,000
Tidak Bekerja	29 (58%)	2 (4%)	31 (62%)	
Total	47 (94%)	3 (6%)	50 (100%)	
Sumber Informasi				
Nakes	42 (84%)	3 (6%)	45 (90%)	0,324
Non Nakes	5 (10%)	0 (0%)	5 (10%)	
Total	47 (94%)	3 (6%)	50 (100%)	

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square test* tersebut didapatkan bahwa empat variabel yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yaitu pendidikan (p-value= 0,050) sedangkan variabel umur, pekerjaan dan sumber informasi tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di BPM Bidan D Sawangan Depok.

PEMBAHASAN

Umur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden ibu hamil yang berumur ≥ 20 tahun yaitu sebanyak 50 orang (100%) dan tidak ada responden yang berumur < 20 tahun. Responden berpengetahuan baik sebanyak 47 orang (94%) mendominasi daripada yang berpengetahuan kurang yaitu 3 orang (6%). Diperoleh $p= 1,000$ yaitu tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Astuti (2011) bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan

FAKTOR-FAKTOR PENGETAHUAN IBU HAMIL

mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Pada penelitian ini, responden banyak yang berpengetahuan baik dan berumur ≥ 20 tahun, sehingga sesuai dengan teori.

Pendidikan

Dari hasil penelitian diketahui ibu hamil yang berpendidikan tinggi (SMA/D1/ D2/ D3/ Sarjana) yaitu berpengetahuan baik sebesar 31 orang (62%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebesar 3 (6%). Sedangkan yang berpendidikan rendah dan berpengetahuan baik sebesar 16 responden (32%) dan tidak ada yang berpengetahuan kurang (0 responden). Hasil penelitian juga menunjukkan nilai $p= 0,05$ dan nilai $OR= 9,421$ (8,211-10,123), artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Selain itu nilai OR juga menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah berisiko 9,4 kali berpengetahuan rendah tentang tanda-tanda kehamilan.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) yaitu bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk

mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Pekerjaan

Responden yang bekerja yang berpengetahuan baik sebesar 18 responden (36%) sedangkan yang bekerja dan berpengetahuan kurang ada 1 responden (2%). Responden yang tidak bekerja dan berpengetahuan baik sebanyak 29 responden (58%) dan yang berpengetahuan buruk yaitu 2 responden (4%). Artinya, banyak responden yang tidak bekerja namun berpengetahuan baik daripada yang bekerja. Nilai $p= 1,000$ berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Astuti (2011) yang menyatakan pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian, masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan lebih mudah untuk memperoleh informasi karena seringnya berinteraksi dengan dunia luar sedangkan orang yang tidak

FAKTOR-FAKTOR PENGETAHUAN IBU HAMIL

bekerja akan kurang memperoleh informasi.

Sumber Informasi

Terdapat 42 responden (84%) yang berpengetahuan baik yang mendapatkan sumber informasi tentang tanda bahaya kehamilan dari nakes. Terdapat pula 3 responden (6%) yang berpengetahuan kurang yang juga mendapatkan informasi dari nakes. Selain itu, responden yang berpengetahuan baik yang mendapatkan informasi dari non nakes sebesar 5 responden (10%) dan yang berpengetahuan kurang yang mendapatkan informasi dari non nakes tidak ada (0 responden). Diperoleh nilai $p=0,324$ yang artinya tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa banyak responden yang berpengetahuan baik yang mendapatkan informasi dari nakes. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Agustini (2012), bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang yang didapat dari tenaga kesehatan misalnya langsung disampaikan oleh bidan, perawat dan dokter.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di BPM Bidan D Sawangan Depok. Dari hasil analisis 50 responden (100%) maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil di BPM Bidan D Sawangan Depok berpengetahuan baik 47 orang (94%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pendidikan.

SARAN

Kepada pihak BPM agar dapat mempertahankan kualitas mutu pelayanan serta lebih meningkatkan edukasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sehingga ibu hamil dapat mengetahui tanda bahaya kehamilan dan ibu akan segera datang bila mengalami tanda bahaya kehamilan. Kemudian bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel yang lebih bervariasi dan memperbanyak jumlah sampel dan memperluas wilayah penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini S. 2012. *Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja upt*

FAKTOR-FAKTOR PENGETAHUAN IBU HAMIL

puskesmas cimandala kecamatan sukaraja kabupaten bogor tahun 2012. FKM UI.

Astuti Puji, H . 2011. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen.* <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/51>. Diakses 28 Agustus 2014

Depkes RI. 2009. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak.* Jakarta : Depkes RI.

Depkes. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia.* <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf>.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta

SDKI. 2012. <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf>

WHO. 2012. *Trens in Maternal Mortality 1990 to 2010.* http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44874/9789241503631_eng.pdf;jsessionid=FAD5B2F1E732C8F64CF81A32271CC735?sequence=1